

HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN SIKAP REMAJA AWAL DALAM MENGHADAPI MENARCHE

Vivi Yulaifah^{1*}, Emi Nurlaela²

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

email: yulaifahvivi@gmail.com

Submit 14/02/2024 Revision 27/03/2024 Accept 18/04/2024

ABSTRAK

Menstruasi merupakan proses fisiologis, tetapi dapat menyebabkan ketidaknyamanan fisik. Seorang remaja putri yang mengalami menstruasi terjadi perubahan emosional, sosial, serta rasa cemas. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan peran ibu dengan sikap remaja awal dalam menghadapi menarche. Metode penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Responden adalah remaja awal usia 10-13 tahun yang belum mengalami menstruasi. Pengambilan sampel *total sampling* berjumlah 76 responden. Tempat penelitian di SD Muhammadiyah Kajen. Alat pengumpulan data kuesioner peran ibu dan kuesioner sikap yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian didapatkan dari 76 responden, peran ibu kurang baik sebanyak 39 responden (51,3%) dan sikap remaja kurang baik sebanyak 45 responden (59,2%). Uji statistik menggunakan *Chi Square*, didapatkan hasil penelitian *p value* $0,243 > \alpha (0,05)$ artinya tidak ada hubungan peran ibu dengan sikap remaja awal dalam menghadapi menarche. Peran ibu tidak berhubungan dengan sikap remaja awal dalam menghadapi menarche. Petugas kesehatan diharapkan melakukan pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan menghadapi menarche baik pada ibu maupun remaja.

Kata Kunci: *Peran ibu, Sikap Remaja, Menarche*

ABSTRACT

Menstruation is a physiological process, but it can cause physical discomfort. A young woman who experiences menstruation experiences emotional, social, and anxious changes. This study aims to determine the correlation between the role of mothers and the attitude of early adolescent girls in facing Menarche. Research methods used correlation with a cross-sectional approach. The research sample is early adolescent girls aged 10-13 years who have not experienced menstruation. The total sampling was 76 respondents. The research site is SD Muhammadiyah Kajen. The data collection tool uses a mother role questionnaire and an attitude questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results of the validity test were on the maternal role questionnaire with a Cronbach's alpha value of 0.890 and the attitude questionnaire with a Cronbach's alpha value of 0.898. The results of the study were obtained by 76 respondents. The role of mothers is not good for as many as 39 respondents (51.3%), and the attitude of adolescents is not good for as many as 45 respondents (59.2%). The statistical test using chi-square, the results of the research were obtained with a p-value of 0.243 a (0.05), meaning that there was no correlation between the role of mothers and the attitude of early adolescent girls in facing Menarche. The role of mothers is not related to the attitude of early adolescent girls in facing Menarche at SD Muhammadiyah Kajen. Health workers are expected to conduct health education regarding education in dealing with Menarche.

Keywords: *Mother's role, Adolescent Attitude, Menarche*

A. PENDAHULUAN

Remaja mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial dari masa anak-anak. Menurut kriteria *World Health Organization* (WHO) usia remaja berkisar antara 10 hingga 19 tahun. Masa remaja dibagi menjadi tiga kelompok yaitu remaja awal (10-13 tahun), remaja tengah (14-16 tahun), remaja akhir (17-19 tahun). Remaja putri mengalami perubahan fisik yang dapat dilihat yaitu perubahan pada dada, pertumbuhan rambut pada kemaluan, panggul membesar, serta mengalami menstruasi pertama (menarche). Usia menarche rata-rata beraneka ragam, rentang usia 10 hingga 16 tahun (Usman et al., 2022).

Sekitar 1 miliar orang atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% diantaranya tinggal di negara berkembang. Angka kejadian menarche di dunia cukup besar, rata-rata lebih dari 50% (Septina et al., 2021). Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) di Indonesia menunjukkan bahwa remaja putri mengalami menstruasi pertama atau menarche lebih awal. Perempuan Indonesia mendapatkan menstruasi untuk pertama kalinya pada usia kurang dari 10 tahun sampai 17 tahun, dengan persentase <10 tahun (20%), 11-13 tahun (60,7%) dan sisanya 14-17 tahun (Usman et al., 2022).

Menstruasi merupakan proses fisiologis, tetapi bisa menyebabkan ketidaknyamanan fisik. Seorang remaja putri yang mengalami menstruasi terjadi perubahan emosional, sosial, serta rasa cemas. Permasalahan ini muncul karena informasi yang buruk mengenai menstruasi dari teman sebaya (Mualifah et al., 2019). Fase munculnya menarche juga merupakan fase dimana wanita menjalankan peran kewanitaannya. Karena peristiwa haid adalah bagian psikologis yang khusus bagi perempuan, mereka dapat mempengaruhi cara perempuan melihat realitas hidup baik saat remaja maupun saat dewasa. Remaja putri yang mengalami menarche sering mengalami kebingungan dan kesedihan. Hal ini disebabkan karena fakta bahwa banyak remaja tidak memahami dasar perubahan yang terjadi pada mereka sendiri. Setiap remaja memiliki sikap dan respon yang berbeda ketika mereka mulai menstruasi (Simon, Merlis, 2021). Diskusi mengenai menstruasi pertama dilakukan dengan teman (57,5%) dan sisanya dengan ibu, ayah, saudara, keluarga, guru, petugas kesehatan dan orang lain (Usman et al., 2022).

Remaja putri biasanya belajar mengenai menstruasi dari ibunya, namun sebagian ibu tidak mau membahasnya secara terbuka karena menstruasi masih dianggap hal tabu bagi banyak masyarakat. Situasi kondisi tersebut menyebabkan remaja putri memandang menstruasi sebagai suatu masalah yang negatif. Beberapa menganggap menstruasi sebagai tugas baru dan tidak menyenangkan (Anwar & Febrianty, 2017).

Sebagian besar orang tua merasa kesulitan dalam memberikan informasi mengenai menstruasi. Pembahasan mengenai menstruasi dan hubungan seksual sangat sulit dibicarakan pada anaknya karena masih dianggap hal tabu. Banyak orang tua yang takut membicarakan mengenai menstruasi maupun hubungan seksual (Anwar & Febrianty, 2017).

Ibu sebagai wanita yang pernah menarche dapat dijadikan sebagai tempat untuk bertanya mengenai masalah tersebut. Namun, pada kenyataannya, tidak semua ibu dapat memberikan informasi yang sesuai kepada anaknya. Ibu kurang pengetahuan dalam menyampaikan informasi tersebut kepada anaknya, banyak ibu masih merasa canggung dan menganggap bahwa anak perempuan dapat mempersiapkan menstruasi sendiri (Hidayah & Palila, 2018).

Ibu mempunyai peran dan posisi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya, serta permasalahan menstruasi pertama anaknya. Ibu dapat memberikan informasi sederhana kepada anak perempuannya yang akan mendekati menstruasi pertama, seperti apa itu menstruasi, seberapa sering menstruasi terjadi, berapa lama menstruasi terjadi, seberapa banyak darah yang keluar dan bagaimana cara penggunaan pembalut, pentingnya menjaga kebersihan dan cara menjaga kebersihan vulva saat menstruasi, hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama menstruasi. Melalui ibu, remaja mengenal berbagai proses seksual yang terjadi pada tubuhnya (Nur'aini et al., 2020).

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kajen, Kabupaten Pekalongan yang dilakukan pada Tanggal 1 Juli – 3 Juli 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 76 responden. Variabel penelitian terdiri dari variabel peran ibu (Variabel *Independent*) dan variabel sikap siswa (Variabel *Dependent*). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner peran ibu dan instrumen sikap remaja awal yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti. Hasil uji validitas pada kuesioner peran ibu dengan nilai *cronbach's alpha* 0,890, kuesioner sikap dengan nilai *cronbach's alpha* 0,898. Pengumpulan data dengan *google drive*. Penyebaran difasilitasi guru bimbingan konseling sekolah tersebut. Pengolahan data dengan tahapan *editing, coding, proccesing, clearning*. Pengolahan data menggunakan komputerisasi, analisa data univariat mengasilan distribusi frekuensi dan presentase peran ibu ; distribusi frekuensi dan prosentasi sikap remaja. Analisa data bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan pada Tanggal 1-3 Juli 2024 selama 3 hari dengan 76 responden. Data awal sampel 112, 36 responden masuk dalam kriteria eksklusi. Dibawah ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Hasil

a. Analisa Univariat

1) Gambaran peran ibu dalam menghadapi remaja awal menarche

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Peran Ibu dalam Menghadapi Remaja Awal Menarche

Peran Ibu	Frekuensi	Prosentase
Peran ibu kurang baik	39	51,3 %
Peran ibu baik	37	48,7 %
Total	76	100 %

Tabel 5.1 menunjukkan dari 76 responden peran ibu kurang baik yaitu 39 responden (51,3 %).

2) Gambaran sikap remaja awal dalam menghadapi menarche

Tabel 5.2

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Awal dalam Menghadapi Menarche

Sikap Remaja	Frekuensi	Prosentase
Sikap remaja kurang baik	45	59,2%
Sikap remaja baik	31	40,8%
Total	76	100%

Tabel 5.2 menunjukkan dari 76 responden sikap anak kurang baik 45 responden (59,2%)

b. Analisa Bivariat

Tabel 5.3
Hubungan Peran Ibu dengan Sikap Remaja Awal dalam Menghadapi Menarche Di SD Muhammadiyah Kajen

	Sikap Remaja				Total		P Value
	Kurang baik		Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang baik	26	34,2%	13	17,1%	39	51,3%	0,243
Baik	19	25%	18	23,7%	37	48,7%	
Total	45	59,2%	31	40,8%	76	100 %	

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,243 ($p > 0,05$) maka H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara peran ibu dengan sikap remaja awal putri dalam menghadapi menarche di SD Muhammadiyah Kajen.

2. Pembahasan

1. Peran ibu dalam menghadapi anak menarche

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa ibu responden dalam penelitian ini memiliki peran kurang baik dalam menghadapi anak menarche sebanyak 39 responden (51,3%).

Menurut (Anwar & Febrianty, 2017) mengenai pengetahuan remaja mengenai menstruasi menunjukkan bahwa 50% pengetahuan menstruasi diperoleh remaja dari teman, 36% pengetahuan mengenai menstruasi didapat dari ibu dan 19% didapat dari keluarga terdekat. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu dan anak mengalami hambatan komunikasi mengenai masalah seksual. Komunikasi hangat antara anak dan anggota keluarga lainnya biasanya merupakan cara pendidikan seksualitas informal dalam keluarga.

Menurut (Fadella & Jamaludin, 2019) sebagian besar siswi (89%) belum mempunyai pengalaman mengenai menstruasi. Pengalaman ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan pada menstruasi. Ketika anak mengalami menstruasi, anak akan mencari tahu apa yang terjadi pada tubuhnya dan akan bertanya kepada orang tuanya meskipun dengan rasa malu. Pada anak yang belum menstruasi, tidak akan berpikir untuk mencari tahu mengenai menstruasi.

Menurut (Anwar & Febrianty, 2017) ibu merupakan sumber informasi paling penting mengenai masalah menstruasi. Ibu bisa memberikan informasi sederhana mengenai menstruasi.

2. Sikap anak dalam menghadapi menarche

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki sikap kurang baik dalam menghadapi menarche sebanyak 45 responden (59,2 %). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rochmania, 2015) menyatakan bahwa lebih dari separuh (64,1%) mereka memiliki sikap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden tinggal dengan orang tua, namun tidak mempengaruhi agar bersikap positif terhadap perubahan fisik yang terjadi. Teori ini didukung bahwa interaksi antara anak dan orang tua merupakan faktor utama mempengaruhi sikap anak. Sikap orang tua dan sikap anak cenderung serupa, namun jika dibandingkan dengan teman sebaya, maka pengaruh sikap yang berasal dari orang tua jarang sekali menang.

Menurut (Rachmawati, 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya pengalaman pribadi, orang lain, kebudayaan, media massa, institusi pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional.

Menurut (Yuhanah & Bangu, 2020) lingkungan setempat juga menjadi salah satu faktor remaja tidak siap menghadapi menarche meskipun dengan pengetahuan yang baik. Hal itu dikarenakan kebiasaan atau adat yang menganggap bahwa menstruasi adalah hal yang tabu untuk diketahui anak sehingga kesiapan psikis remaja dalam menghadapi menarche kurang.

3. Hubungan peran ibu dengan sikap anak dalam menghadapi menarche di SD Muhammadiyah Kajen

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 5.3 menunjukkan responden yang peran ibu kurang baik dengan sikap anak kurang baik sebanyak 26 responden (34,2 %). Hasil analisa menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,243 ($p > 0,05$) maka H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara peran ibu dengan sikap remaja putri dalam menghadapi menarche di SD Muhammadiyah Kajen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rochmania, 2015) bahwa tidak ada hubungan antara persepsi pola asuh orang tua dengan sikap. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Astutik & Indriyani, 2016) bahwa tidak ada hubungan peran ibu dengan kesiapan remaja dalam menghadapi menarche.

Menarche adalah menstruasi awal yang terjadi pada masa pubertas rentang usia 10-16 tahun sebagai tanda biologis kematangan seksual wanita (Hidayah & Palila,

2018). Menarche adalah sesuatu yang sangat ditakuti remaja perempuan, remaja yang tidak mengenal tubuhnya dan proses reproduksi dapat mengira bahwa haid itu adanya penyakit atau sesuatu yang buruk. Hal ini juga didukung dengan adanya fakta bahwa banyak wanita mengalami ketidaknyamanan fisik sebelum periode masa haid datang (Astutik & Indriyani, 2016).

Menurut (Fitria & Mawardika, 2023) salah satu faktor yang memengaruhi sikap adalah pengalaman. Pengalaman sebagai dasar pembentukan sikap, sikap akan lebih cepat terbentuk jika pengalaman tersebut terjadi pada situasi yang melibatkan faktor emosional. Faktor lain yang memengaruhi sikap adalah orang lain yang dianggap paling penting. Seseorang cenderung mempunyai sikap sama dengan orang yang dianggapnya penting.

Menurut (Romana et al., 2021) mengenai peran orang tua dengan persepsi remaja putri tentang menarche, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap persepsi remaja putri mengenai menarche, walaupun orang tua memiliki pendidikan dan pengetahuan yang tinggi, namun topik yang sering didiskusikan dengan remaja putri tidak sesuai atau belum menyentuh masalah menstruasi tersebut. Disamping itu waktu yang tersedia untuk diskusi sangat terbatas karena kesibukan dari masing-masing baik dari remaja putri maupun orang tua.

Menurut (Rochmania, 2015) meskipun anak tinggal bersama orang tua, namun tidak banyak mempengaruhi agar anak bersikap positif. Sikap orang tua dan anak cenderung sama dan identik, namun jika dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya, maka pengaruh sikap dari orang tua jarang sekali menang. Apabila anak tinggal bersama orang tua terutama ibu, bisa membimbing dengan baik sehingga terjalin keterbukaan antara ibu dan anak, anak juga tidak bersikap negatif terhadap hal yang terjadi. Menurut (E. Z. Siregar & Harahap, 2022) kepribadian anak negatif sebagai akibat dari ketidakmampuan orang tua untuk membangun kepribadian anak. Orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk berkomunikasi dengan anak karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka.

Menurut (Khotimah & Wahyuningsih, 2020) orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Orang tua memutuskan kemana anak akan dibawa, anak masih bergantung pada orang tua seperti meminta bekal, cara berpikir, bertindak dari orang tuanya. Namun kehidupan keluarga saat ini sudah banyak berubah. Banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga mereka lupa akan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Anak sering merasa orang

tuanya tidak memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup, sehingga menimbulkan ketidakharmonisan antara mereka.

Menurut (Juwita, 2019) ada beberapa alasan mengapa remaja perempuan sering kali tidak siap untuk menghadapi menstruasi pertama misalnya orang tua yang kurang memiliki pengetahuan, terhambat oleh rasa malu terhadap anaknya. Banyak ibu mengatakan bahwa mereka hanya berbicara mengenai kesehatan seksual dan reproduksi dengan anaknya ketika mereka meminta nasihat atau informasi. Namun anak perempuan mengatakan bahwa mereka enggan meminta informasi dari ibu mereka karena malu, takut dihakimi, dan merasa tidak ada minat atau kemauan ibu mereka untuk memulai komunikasi, ketersediaan waktu, dan rasa percaya. Faktor penting yang membuat banyak remaja enggan memulai diskusi karena takut ibunya akan mempertanyakan perilaku dan moralnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ibu responden di SD Muhammadiyah Kajen memiliki peran kurang baik dalam menghadapi menarche sebanyak 39 responden (51,3%). Responden di SD Muhammadiyah Kajen memiliki sikap remaja kurang baik dalam menghadapi menarche sebanyak 45 responden (59,2%). Tidak ada hubungan peran ibu dengan sikap remaja awal putri dalam menghadapi menarche di SD Muhammadiyah Kajen dengan nilai signifikansi $p = 0,243$ ($p > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). Cetakan 1. Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Anwar, C., & Febrianty, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas 4-6 di SD 3 Peuniti Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.267>
- Astutik, D., & Indriyani, D. (2016). Hubungan peran ibu dengan kesiapan remaja menghadapi menarche pada remaja putri di smpn 02 maesan bondowoso. *Jurnal Keperawatan*, 1–12. <https://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/67/umj-1x-diahasuti-3317-1-manuskrip.pdf>
- Fadella, C., & Jamaludin, D. N. (2019). Menstruasi : Pengalaman dan Pengetahuan Siswa SD Negeri Prawoto 1. *Journal of Biology Education*, 2(2), 186–196. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jbe/article/view/6375>
- Fauziyah, N. (2018). *Analisis Data Menggunakan Chi Square Test di Bidang Kesehatan*

Masyarakat dan Klinis. Cetakan 1. Bandung. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. 978-623-91302-5-1.

<https://repo.poltekkeshttps://repo.poltekkesbandung.ac.id/7611/bandung.ac.id/7611/>

Fitria, A. Q., & Mawardika, T. (2023). *Menarche Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Adolescence is a transition from childhood to adulthood . During this period , physiological and psychological changes occur . One of the physiological changes in women is menstruation . The first menstua. 14(1).* <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/download/978/526>

Hidayah, N., & Palila, S. (2018). *Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu. 5, 107–114.* <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2021>

Juwita, S. (2019). Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesmas Asclepius, 1(2), 166–175.* <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.582>

Khotimah, K., & Wahyuningsih, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kesibukan Orang Tua Dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cendekia, 14(2), 166–182.* <https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.640>

Nur'aini, F., Susilawati, S., Isnaini, N., & Anggraini, A. (2020). Peran Ibu Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche. *Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(1), 114–120.* <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1757>

Rachmawati, A. N., & Oktaviani, A. R. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mempersiapkan Remaja Putri Menghadapi Menarche di Kelurahan Kadirejo Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada.* <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/download/238/229>

Rachmawati (2019). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Malang. Wineka Media.

Rochmania (2015). Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Puberts. *Jurnal Promkes, 3(2), 206–217.* <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/>

Romana, Tat, Subani, & Rindu (2021). *Peran Orangtua Terhadap Persepsi dan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche di Desa Kuanheun. 1(1), 60–64.* *Flobamora Nursing Journal* <https://core.ac.uk/download/pdf/524708104.pdf>

Simon, Merlis, W. M. P. H. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Islam Guppi Kota Sorong. *Nursing Inside Community, Volume 3 N, 38–44.* <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/454/424>

Siregar, E. Z., & Harahap, N. M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja. *Bimbingan Konseling Islam, 13(1), 64–80.* <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/4277>

- Usman, H., Tondong, H. I., & Kuswanti, F. (2022). Upaya Menghadapi Menarche dengan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Melalui Menstrual Hygiene Management Comic Book Di Pondok Pesantren Hidayatullah. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 475–485. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16353>
- Yuhanah, & Bangu. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Murid SD Kelas V dan VI dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Di SD Negeri 4 Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka. *Jurnal Surya Medika*, 5(2), 13–21. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/1287>